

## HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN CRH DAN MAKE A MATCH DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

NOVITA SARI<sup>1)</sup>, TEDI RUSMAN<sup>2)</sup>, SUROTO<sup>3)</sup>, YON RIZAL<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

<sup>2,3,4)</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

*novitaasr98@gmail.com*<sup>1)</sup>, *tedi.rusman@fkip.unila.ac.id*<sup>2)</sup>,  
*suroto.1993@fkip.unila.ac.id*<sup>3)</sup>, *yonrizalunila451@gmail.com*<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar dan interaksi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan *Make A Match*. Adapun penggunaan kedua model tersebut juga diteliti dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *treatment by level*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan t-test Independen Dua Sampel dan Analisis Varian Dua Jalan (ANOVA). Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tulang Bawang Tengah yang memiliki populasi 6 (enam) kelas dengan sejumlah 188 siswa dan diambil sampel 2 (dua) kelas sebanyak 63 siswa yang di tentukkan melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CRH dan *Make A Match* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $33,687 > 3,14$ , model pembelajaran CRH lebih efektif daripada *Make A Match* pada siswa baik yang memiliki motivasi belajar tinggi ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,943 > 2,109$ ), sedang ( $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $2,389 > 2,063$ ) dan rendah ( $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $4,525 > 2,119$ ), serta terdapat interaksi antara model pembelajaran yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,316 > 3,16$ .

**Kata Kunci:** CRH; Hasil Belajar; *Make A Match*; Motivasi;

### PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai “proses mempersiapkan agar dapat hidup dengan sempurna dan mahir dalam pekerjaan” (Ramayulis, 2015). Pendidikan yang baik secara

tidak langsung berpengaruh pada sumber daya manusia yang berkualitas dan kemajuan bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai UU No. 2, Tahun 2003: Pasal 1 tentang Sisdiknas yang menyebutkan,

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Melalui pendidikan akan tercipta insan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi sehingga berpengaruh pada kesejahteraan. Pendidikan formal merupakan wadah penting pada pembelajaran. Dengan adanya lembaga pendidikan, siswa dapat memperoleh ilmu dan keterampilan yang berguna untuk mencapai cita-cita. Pada kurikulum 2013 sekolah diberi kewajiban untuk menerapkan pendekatan *student center learning* dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut merupakan metode pembelajaran yang dinilai paling efektif agar dapat meningkatkan kualitas belajar, karena siswa dapat aktif, mandiri dan bertanggung jawab sepenuhnya atas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi, diketahui guru masih sering menerapkan metode ceramah. Hal ini terlihat dari peran guru yang sangat dominan dan siswa lebih banyak pasif. Seringnya penggunaan metode ceramah pada saat kegiatan pembelajaran bukan berarti guru tersebut tidak pernah menerapkan model pembelajaran, penerapan

model pembelajaran yang dirasa mampu membuat siswa aktif sudah pernah dilaksanakan seperti model *picture and picture*, akan tetapi siswa cenderung kurang antusias dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar, dan motivasi belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut diindikasikan menjadi penyebab sebagian besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Agar hasil dan motivasi belajar meningkat pemilihan model pembelajaran sangat dibutuhkan. Ketepatan model pembelajaran dapat menciptakan keaktifan siswa (Suroto et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat memfasilitasi siswa lebih aktif. Model ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa dapat berkerjasama dan saling berpendapat dalam mengatasi masalah terkait dengan materi pelajaran. Relmasira, Stefanus, and Mesti Fajar Romadhoni (2017) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, saling membantu dalam belajar, dan setiap individu dalam kelompok dapat aktif untuk mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan”. Jacobs et al. (2019), menjelaskan “Pembelajaran kooperatif sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membentuk beberapa kelompok

dan melibatkan siswa dalam membantu menikmati dan menjadi lebih terampil dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran kooperatif ini sangat cocok untuk mengatasi permasalahan dari kurang aktifnya siswa”.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk siswa lebih aktif adalah tipe CRH dan *Make A Match*. Nureva dan Wulandari (2019), berpendapat” Model pembelajaran CRH dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran melalui diskusi kelompok, melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa”. Faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan model pembelajaran ini adalah “... ketertarikan siswa, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dapat membuat siswa lebih semangat, dan dapat meningkatkan motivasi antar siswa” (Kusumahati, 2014). “Penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai taraf ketuntasan belajar sebesar 87,50 %” (Paramita et al., 2012). Berdasarkan dari uraian tersebut, penerapan Model pembelajaran CRH dan *Make A Match* diharapkan mampu menjadikan siswa secara aktif dalam

mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga hasil belajar meningkat.

Motivasi juga merupakan faktor yang berpengaruh pada hasil belajar. Siswa harus mampu memotivasi dirinya sendiri untuk memacu dan menyemangatkan diri agar dapat mencapai tujuan dan cita-cita. Djaali (2009) dan Suroto, Rizal, and Nurdin (2015) menyatakan “Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang guna mencapai suatu tujuan tertentu”. Motivasi sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi secara tidak langsung dapat lebih aktif sehingga dapat hasil belajar akan lebih baik.

## METODE PENELITIAN

*Quasi Eksperiment* dengan pendekatan komparatif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Desain yang digunakan adalah pola *treatment by level design* dengan membandingkan kelas eksperimen (kelas VIII A) dengan model CRH dan kelas kontrol (kelas VIII E) dengan *Make A Match* yang memperhatikan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 188 siswa. Dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII A berjumlah 31 siswa dan kelas VIII E berjumlah 32 siswa sebagai sampel.

Variabel penelitian ini ialah model pembelajaran *CRH* ( $X_1$ ),

*Make A Match* ( $X_2$ ), hasil belajar siswa ( $Y$ ), serta motivasi belajar ( $Z$ ). Teknik observasi yang digunakan untuk pengumpulan terkait aktivitas dan motivasi siswa dengan menggunakan skala interval. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sampel dan gambaran umum sekolah.

Uji Persyaratan Instrumen yang dilakukan terdiri dari uji validitas untuk menunjukkan tingkat kesahihan sesuatu instrumen, Uji Reliabilitas digunakan untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipercaya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji instrumen penelitian yang dilakukan:

#### **Uji Validitas**

Hasil perhitungan uji instrumen angket sebanyak 15 butir yang telah diuji cobakan kepada 30 siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 butir soal dengan kriteria valid dan 3 soal tidak valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas mengungkapkan terdapat 35 butir soal tes valid dan 5 butir soal tes tidak valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji ini menunjukkan bahwa angket motivasi belajar memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,812 sedangkan untuk soal sebesar 0,944 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua instrument tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **Uji Tingkat Kesukaran**

Hasil uji menunjukkan dari 40 butir soal pilihan ganda, diketahui 3 soal dengan kategori mudah, 36 soal

kategori sedang, dan 1 soal kategori sukar.

#### **Analisis Daya Beda**

Hasil sebuah perhitungan menunjukkan 4 soal dengan kategori jelek, 23 soal dengan kategori cukup, 12 soal dengan kategori baik dan 1 soal dengan kategori sangat baik.

Teknik Persyaratan Analisis Data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS yang memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data model pembelajaran CRH (kelas eksperimen) sebesar 0,092. Sedangkan untuk data model pembelajaran *Make A Match* (kelas kontrol) sebesar 0,200. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS yang memiliki nilai  $F_{hitung}$  adalah  $1,498 < F_{tabel}$  3,15.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 6 menggunakan uji ANOVA dua jalan dan uji *T-Test* Dua Sampel Independen untuk menguji hipotesis 3,4, dan 5. Uji analisis varian dua jalan digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara dua model pembelajaran pada tingkat motivasi belajar siswa. Sedangkan uji *T-Test* Dua Sampel Independen digunakan untuk mengetahui rata-rata perbedaan hasil belajar antara dua model pembelajaran serta perbedaan pada motivasi belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Tes Prasyarat Analisis Data**

## Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorop-*

**Tabel 1.** Uji Normalitas Data Model Pembelajaran Tipe CRH dan *Make A Match*

		One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		31	32
Normal	Mean	81.77	69.22
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7.288	9.022
Most Extreme	Absolute	.146	.081
Differences	Positive	.130	.081
	Negative	-.146	-.079
Test Statistic		.146	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil *output statistic* untuk data model pembelajaran tipe CRH (kelas eksperimen) sebesar 0,092 dan *Make A Match* (kelas kontrol) sebesar 0,200. Dengan demikian kedua variabel tersebut mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (0,25) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat

*Smirnov Test* (dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ). Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

disimpulkan bahwa dua variabel tersebut berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan ialah uji *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut ini hasil uji homogenitas menggunakan SPSS:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Belajar				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.498	1	61	.226	

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2482.191	1	2482.191	36.779	.000
Within Groups	4116.888	61	67.490		
Total	6599.079	62			

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai *Levene Statistic* pada  $F_{hitung}$

adalah  $1,498 < F_{tabel} 3,15$ . Demikian juga nilai signifikansi  $0,226 > 0,05$

maka  $H_0$  diterima atau hasil belajar IPS Terpadu pada kedua model pembelajaran tersebut adalah homogen, sehingga memenuhi syarat ANOVA.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis pengujian hipotesis 1 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis 1  
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3419.406 <sup>a</sup>	5	683.881	12.260	.000
Intercept	260778.732	1	260778.732	4674.815	.000
MP	1879.164	1	1879.164	33.687	.000
MB	493.318	2	246.659	4.422	.016
MP * MB	481.517	2	240.759	4.316	.018
Error	3179.674	57	55.784		
Total	364734.000	63			
Corrected Total	6599.079	62			

a. R Squared = ,518 (Adjusted R Squared = ,476)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $33,687 > 3,14$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang

diajarkan menggunakan model pembelajaran CRH dengan *Make A Match*.

#### Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis 2  
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3419.406 <sup>a</sup>	5	683.881	12.260	.000
Intercept	260778.732	1	260778.732	4674.815	.000
MP	1879.164	1	1879.164	33.687	.000
MB	493.318	2	246.659	<b>4.422</b>	<b>.016</b>
MP * MB	481.517	2	240.759	4.316	.018
Error	3179.674	57	55.784		
Total	364734.000	63			
Corrected Total	6599.07	62			

a. R Squared = ,518 (Adjusted R Squared = ,476)

$F_{tabel} = F_{0,05;2;57} = 3,16$

Berdasarkan pengujian dengan bantuan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,422 > 3,16$  dengan tingkat signifikan  $0,016 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dengan siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah.

#### Uji Hipotesis 3

Hasil analisis pengujian hipotesis 3 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis 3

Group Statistics										
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Hasil Belajar	CRH	14	84.50	4.895	1.308					
	MAM	5	76.20	6.834	3.056					
Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
95% Std. Confidence Interval of the Difference										
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.828	.376	<b>2.943</b>	17	<b>.009</b>	8.300	2.821	2.349	14.251
	Equal variances not assumed			2.497	5.543	.050	8.300	3.324	.000	16.600

$$T_{tabel=0,05;17} = 2,109$$

Berdasarkan Tabel 5. pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS, maka dapat diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,943 > 2,109$  dengan tingkat signifikan  $0,009 < 0,005$ . Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan *Make A Match* pada siswa yang memiliki motivasi belajar

tinggi. Dimana perbedaan tersebut pada model CRH sebesar 84,5 sedangkan untuk hasil belajar model MAM sebesar 63,4.

#### Uji Hipotesis 4

Hasil analisis pengujian hipotesis 4 disajikan pada Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis 4 dengan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis 4

<b>Group Statistics</b>										
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Hasil Belajar	CRH	14	77.29	7.300	1.951					
	MAM	12	69.58	9.140	2.638					
<b>Independent Samples Test</b>										
Levene's Test for Equality of Variances										
t-test for Equality of Means										
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
<b>Hasil Belajar</b>	Equal variances assumed	.549	.466	<b>2.389</b>	24	<b>.015</b>	7.702	3.224	1.049	14.356
	Equal variances not assumed			2.347	21.005	.029	7.702	3.282	.878	14.527

$$T_{\text{tabel}} = 0,05:24 = 2,063$$

Berdasarkan pengujian dengan bantuan SPSS, maka diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2,389 > 2,063$  dengan tingkat  $0,015 < 0,005$  yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang diajarkan CRH lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model *Make A Match* pada siswa yang memiliki

motivasi sedang. Dimana perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang pada model pembelajaran CRH sebesar 77,29 sedangkan MAM sebesar 69,58.

#### Pengujian Hipotesis 5

Hasil analisis uji hipotesis 4 sebagai berikut:



Corrected Model	3419.406 <sup>a</sup>	5	683.881	12.260	.000
Intercept	260778.732	1	260778.732	4674.815	.000
MP	1879.164	1	1879.164	33.687	.000
MB	493.318	2	246.659	4.422	.016
MP * MB	481.517	2	240.759	<b>4.316</b>	<b>.018</b>
Error	3179.674	57	55.784		
Total	364734.000	63			
Corrected Total	6599.079	62			

a. R Squared = ,518 (Adjusted R Squared = ,476)

$$F_{\text{tabel}} = 0,05:2:57 = 3,16$$

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  atau  $4,316 > 3,16$  dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Ada Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Antara Model Pembelajaran CRH dengan Model Pembelajaran *Make A Match*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 33.687 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa "...model pembelajaran CRH dapat mendorong siswa memahami materi dengan baik melalui diskusi kelompok, melatih kerjasama dalam menyelesaikan masalah" (Nureva & Wulandari, 2019). Lebih lanjut Mahardi (2018), menyatakan bahwa "Setelah menerapkan model pembelajaran CRH rata-rata siswa mengalami peningkatan". Paramita et al. (2012), menyatakan bahwa "Penerapan model *make a match* mampu menciptakan suasana belajar

aktif dan dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai taraf ketuntasan sebesar 87,50%". Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CRH dan *make a match*.

#### Terdapat Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswa.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4,422 dan  $F_{\text{tabel}}$  3,16 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menurut Hamalik (2014), "hasil belajar yaitu proses perubahan sikap individu setelah mendapatkan pemahaman materi dari guru". Terdapat beberapa taraf untuk mengukur tingkat keberhasilan yaitu: (1) maksimal, siswa mampu menguasai materi pelajaran sebesar 100%, (2) baik sekali, 76%-99%, (3) baik, 60%-75%, (4) kurang baik, < 60% Djamarah dan Zain (dalam Afrizal, 2018).

Menurut Dalyono (2009) mengungkapkan “Beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu bakat, minat, kesehatan, motivasi belajar, intelegensi, keluarga, sekolah dan masyarakat”. Diantara beberapa faktor yang telah dijelaskan, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi sangat berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran karena semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut akan makin giat siswa dalam belajar.

#### **Hasil Belajar siswa yang Dijarkan Menggunakan Model Pembelajaran CRH lebih efektif dari Make A Match pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi**

Pada hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 64,214 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,40 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,943 > 2,109$ , yang berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Menurut (Kusumahati (2014), bahwa terdapat beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran CRH diantaranya: “ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, kondisi kelas yang tidak gaduh, dapat membuat siswa

menjadi semangat dalam belajar, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar antar peserta didik”.

#### **Hasil Belajar siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran CRH lebih efektif dari Make A Match pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Sedang**

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki motivasi belajar sedang adalah 54,124 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 52,750. atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,389 > 2,063$  dengan demikian  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata nilai siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH lebih efektif dibandingkan dengan *make a match* pada motivasi belajar sedang.

Perbedaan tersebut sesuai dengan penelitian Marhadi, Hendri, Dkk (2018), yang menyatakan bahwa CRH lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil belajar sebesar 90,58%. Berdasarkan dari teori dan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa antara model pembelajaran CRH dengan *make a match* pada motivasi belajar sedang.

#### **Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran CRH lebih efektif dari Make A Match pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah**

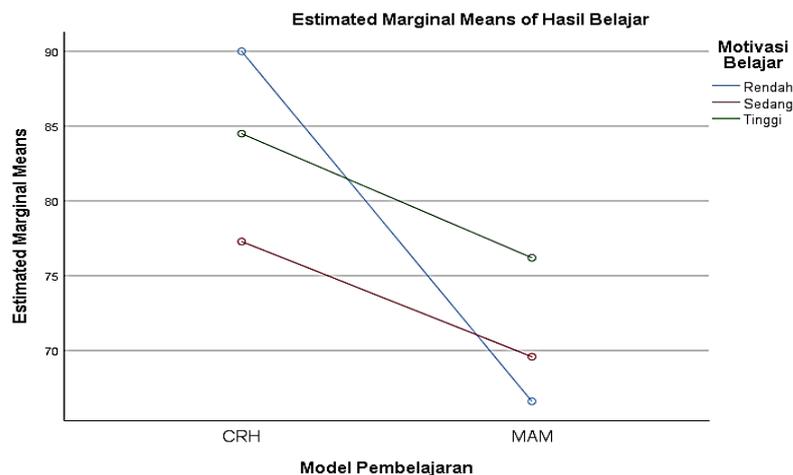
Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi renda di kelas eksperimen sebesar 40, sedangkan di kelas kontrol sebesar 40,867 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,525 > 2,119$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (dalam Nureva dan Wulandari 2019), bahwa "...model pembelajaran CRH dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran. Sejalan dengan penelitian Marhadi et al. (2018) yang menyatakan bahwa, model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Hasil pembuktian dari pengujian hipotesis keenam yang

diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,316 > 3,16$  dengan tingkat signifikan  $0,018 < 0,05$  dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat suatu interaksi pada model yang digunakan dengan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Faradita (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar siswa sebesar 37,6% dan 63,3% dan nilai thitung pada kelas eksperimen sebesar 8,074 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 5,037. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa model CRH lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Berikut ini gambar *Estimated Marginal Means of Hasil Belajar*.



**Gambar 1.** *Estimated Marginal Means of Hasil Belajar*

Berdasarkan gambar di atas, tampak garis biru yang menunjukkan

motivasi rendah, warna merah motivasi belajar sedang dan hijau

motivasi tinggi. Terlihat bahwa pada model CRH pada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebesar 84,5 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran MAM yang memiliki nilai rata-rata 76,20. Hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model CRH lebih baik yang mempunyai nilai rata-rata 77,29 dibandingkan dengan MAM sebesar 68,59 pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Begitu pula dengan hasil belajar IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi yang memiliki nilai rata-rata 90 dibandingkan dengan model pembelajaran MAM yang memiliki nilai rata-rata 66,60 pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Jika diperhatikan kedua garis berpotongan yang berarti terdapat interaksi antar keduanya secara signifikan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yaitu 1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan *make a match*; 2) Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah; 3) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi dari *make a match* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi; 4) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model

pembelajaran CRH lebih baik dari *make a match* pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang; 5) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih rendah dari CRH pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.; dan 6) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

### REFERENSI

- Afrizal, R. (2018). *Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Lampung.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Faradita, M. N. (2017). . Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS DI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sekolah Dasar, 1*(2), 185–192.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Jacobs, M., George, Renandya, A., & Willy. (2019). *Student Centered Cooperative Learning Linking Concepts in Education to Promote Student Learning*. Springer International Publishing.
- Kusumahati, M. (2014). Keefektifan

- Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Journal Of Elementary Education*, 3(2), 20–29.
- Marhadi, Hendri, & Dkk. (2018). Effect Of Learning Model CRH On Elementary Students Learning Outcom In Social Subject. *Journal Of Teaching and Learning In Elementary Education*, 1(1), 20–29.
- Nureva, & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Iqro' Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Paramita, I., Utami, R. H., & W Isnaeni. (2012). Penggunaan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Sistem Gerak. *Unnes Journal Of Biology Education*, 1(3), 287–294.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan*. Kalam Mulia.
- Relmasira, Stefanus, C., & Mesti Fajar Romadhoni. (2017). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CRH dan Quantum Teaching Dilihat dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 93–104.
- Suroto, Rizal, Y., & Nurdin. (2015). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Performance. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 3(4). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/8838>
- Suroto, Rusman, T., Aswir, E. S., & Prasetyo, E. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Scaffolding Dan Artikulasi Terhadap Kecakapan Hidup Dengan Memperhatikan Emotional Question Siswa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(2), 83–91. <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.638>